



PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 022 SIABU

Muhammad Yusro Riski¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: riskilubis2152@gmail.com

Samsidar²

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: samsidar@um-tapsel.ac.id

Mira Rahmayanti Sormin³

³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id

Darlina Sormin⁴

⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

Rosmaimuna Siregar⁵

⁵ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: rosmaimunah@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri 022 Siabu dan untuk Mengetahui Bagaimana Proses Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 022 Siabu. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Informan penelitian ini adalah guru PAI, wali kelas, orang tua, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Teknik Analisa datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut menggunakan metode tanya jawab dan sambung ayat. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan menyetorkan hafalan baik per ayat ataupun per suruh dan juga materi untuk kuliah shubuh. Setelah mencapai satu juz, guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan akan membacakan setengah ayat yang kemudian di sambung oleh siswa tersebut dan juga mengoreksi materi kultum

shubuh oleh siswa. Kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu adalah kurangnya waktu pada saat pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler adalah dengan menambahkan waktu pelaksanaan dan memfokuskan kegiatan tersebut agar di ikuti seutuhnya oleh peserta didik.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Religius, Ekstrakurikuler

Abstract

The purpose of this study is to understand the religious character of students at SD Negeri 022 Siabu (Public Elementary School 022 Siabu) and to explore how the process of instilling religious character is carried out through religious extracurricular activities at the school. This study employs a field research approach, which is a type of research aimed at uncovering the meanings assigned by community members to their behaviors and surrounding realities. The research informants include Islamic Education (PAI) teachers, homeroom teachers, parents, and students. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that the implementation of extracurricular activities utilizes question-and-answer methods and verse continuation techniques. Students participating in religious extracurricular activities are required to present their memorization, either verse by verse or per surah, as well as material for morning sermons. Once a student completes one juz, the religious extracurricular mentor reads half a verse, which the student continues, and also corrects the student's morning sermon material. The main challenge in conducting religious extracurricular activities at SD Negeri 022 Siabu is the limited time available for these activities. Efforts made by the extracurricular mentor to address this include extending the activity time and focusing the program so that students participate fully.

Keywords: Character Building, Religious, Extracurricular Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. oleh karenanya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan diri untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman.(Wiji Suwarno, 2006). Pendidikan sendiri merupakan bimbingan atau yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan tentunya mengharapkan adanya perubahan perilaku yang benar dan tidak keluar dari norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang tinggi dalam arti mental. Selain itu pendidikan juga merupakan proses perbaikan, pengetahuan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat di ibaratkan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan dalam masyarakat. (Muhammad Fathurrohman, 2015).

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Sejak disahkannya UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, secara jurdis formal, pendidikan agama menepati posisi yang cukup strategis dalam sistem pendidikan nasional. Di dalam UU ini, pendidikan agama bersama dengan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan secara eksplisit dicantumkan sebagai bagian dari isi kurikulum yang wajib diajarkan di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.(Haedar Nashir, 2013).

Pendidikan tidak sebatas pemberian informasi saja tetapi lebih luas lagi yaitu usaha untuk mewujudkan adanya cita-cita, keinginan, kemampuan dan kebutuhan seorang individu sehingga dapat tercapai dan memuaskan, tidak hanya menyiapkan kehidupan yang akan datang tetapi juga kehidupan yang sedang dijalani sehingga mempunyai arah yang jelas dalam menjalani kehidupan agama, menjadi petunjuk manusia dalam mewujudkan hidupnya menjadi bermakna, bermanfaat dan terarah. Harus disadari betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. (Abdul Majid, 2012).

Sebagai suatu agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Allah sebelumnya. Sebagai agama yang paling sempurna dipersiapkan menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. (Asmaun Sahlan, 2010). Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur tentang tata cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya yang mengatur masalah pendidikan. (Novan Ardy Wiyani, 2013).

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara tepat dan segera (instan), tetapi harus memulai proses yang panjang, cermat dan sistematis pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya berdasarkan pemikiran psikolog Kholberd dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu: (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, (d) tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan, dan dampak kemanfaatannya bagi kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. (M. Arifin, 1995).

Permasalahan-permasalahan yang sering kita temukan dalam aktifitas- aktifitas anak khususnya tingkat sekolah dasar adalah berbagai kegiatan keseharian yang tanpa sengaja dapat menyebabkan berkurangnya aktifitas belajar maupun ibadah. Seperti halnya yang penulis temukan ketika melakukan wawancara dan observasi, penulis menemukan berbagai aktifitas anak-anak seperti kegemaran mereka bermain Hand Phone dan play station hingga larut. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap aktifitas belajar dan ibadah mereka. Oleh karena itu salah satu antisipasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan hapalan ayat dan pekerjaan rumah yang wajib di setorkan setiap proses belajar mengajar untuk mengantisipasi kebiasaan mereka yang larut dalam bermain.

Penulis melakukan observasi pendahuluan pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Sekolah Dasar Negeri 022 Siabu merupakan sekolah yang menggunakan konsep pendidikan yang mengacu kepada fungsi manusia di dunia, yaitu manusia sebagai hamba Allah dan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Di Sekolah Dasar Negeri 022 Siabu siswa diajarkan, dipahami dan dibangun kesadarannya tentang agama Islam.

Kegiatan siswa di Sekolah Dasar Negeri 022 Siabu sedikit banyaknya, Menurut Masniar Pohan selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 022 Siabu, kegiatan non ekstrakurikuler yaitu kegiatan sholat shubuh berjamaah dan kultum yang dilaksanakan pada setiap hari minggunya, siswa juga beralamat di Siabu dan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain menghafal suroh, sholat dhuha setiap hari dan sholat zuhur berjamaah. Pada kegiatan keagamaan ini semua siswa SDN 022 Siabu wajib mengikutinya dan melaksanakannya, pada mata pelajaran Agama Islam juga siswa di ajarkan dan ditanamkan keagamaan agar lebih mengenal dan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan di kehidupan sehari-harinya. pembelajaran kegiatan keagamaan bukanlah semata sebuah mata pelajaran yang dipelajari dan dihafalkan. Kegiatan keagamaan merupakan keseharian siswa yang diajarkan melalui teladan, pembiasaan dan hikmah shalat dhuha, kemudian hafalan suroh yang di awasi oleh guru di kelas, kemudian guru mengingatkan kepada siswa tentang akhlak, tauhid, dan segala hal yang berkaitan dengan agama Islam. (Dharma Kesuma, 2011).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan berusaha untuk menanamkan karakter religius kepada semua siswa dan juga kepada setiap guru yang diterima di Sekolah Dasar Negeri 022 Siabu juga harus memahami tentang Al-Qur'an dan mempunyai sifat penyayang anak, sopan dalam berbicara dan tingkah laku.

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 022 Siabu yang beralamatkan di Kelurahan Siabu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. (J. Lexy Moleong, 2008). Artinya, pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode field research digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. (Saifudin Azwar, 1999). Informan penelitian ini adalah guru PAI, wali kelas, orang tua, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Teknik Analisa datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SD Negeri 022 Siabu

Berdasarkan wawancara dengan Masniar Pohan, kepala sekolah SD Negeri 022 Siabu, terdapat empat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, yaitu OSIS, Pramuka, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), dan Keagamaan. Dari keempat kegiatan ini, ekstrakurikuler keagamaan lebih diutamakan dan sering digiatkan untuk memperkuat pengetahuan agama Islam siswa. Berikut adalah rangkuman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu:

- a. Sholat Subuh Berjamaah (Hari Minggu): Dilaksanakan secara bergilir per kelas, dengan siswa diwajibkan hadir sebelum sholat dimulai. Guru pembina bertugas mengawasi dan memberikan penilaian pada siswa yang hadir.
- b. Kultum Subuh (Hari Minggu): Dilaksanakan setelah sholat Subuh berjamaah. Siswa-siswi per kelas bertugas sesuai jadwal yang ditentukan. Kehadiran siswa dicatat, dan penilaian diberikan oleh guru pembina yang hadir.
- c. Sholat Dhuha Berjamaah: Dilaksanakan setiap pagi pukul 09.00 WIB. Karena keterbatasan fasilitas musholla, pelaksanaannya dilakukan secara bergilir per kelas dengan pengawasan wali kelas masing-masing.
- d. Hafalan Surah Juz 30 (Surah Pendek): Hafalan surah dilakukan setiap minggu, di mana siswa kelas I-III menghafal surah 1-15 dan kelas IV-VI menghafal surah 16-30. Guru wali kelas bertugas mendengarkan, menyempurnakan, dan mengevaluasi hafalan siswa.
- e. Sholat Zuhur Berjamaah: Dilaksanakan setiap hari di masjid atau musholla terdekat. Guru piket yang bertugas menjadi pembimbing kegiatan ini.

Seluruh kegiatan keagamaan tersebut dilakukan dengan pengawasan guru pembina atau wali kelas, yang bertugas sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu dilaksanakan berdasarkan latar belakang Peraturan Bupati (PERBUB) Mandailing Natal tahun 2021, yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik. Adapun isi PERBUB tersebut meliputi: 1) Kewajiban sholat Subuh berjamaah setiap hari Minggu, diikuti dengan kultum. 2) Membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran. 3) Mengumandangkan Asma'ul Husna pada pukul 07.00 WIB sebelum masuk kelas. 4) Kegiatan baca tulis Al-

Qur'an. 5) Mengumandangkan sholawat setiap hari Jumat. 6) Menghafal surah-surah pendek dari Juz 30.

SD Negeri 022 Siabu menjadi satu-satunya sekolah di Kecamatan Siabu yang secara konsisten melaksanakan dan mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan sejak diterbitkannya PERBUB tahun 2021. Kegiatan ini dianggap penting sebagai upaya membangun dasar ilmu agama pada peserta didik sejak dini, seperti hafalan surah dan kultum, yang menjadi modal awal dalam pemahaman agama Islam. Respon dari para orang tua juga sangat positif dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini bagi anak-anak mereka.

Kegiatan keagamaan di SD Negeri 022 Siabu tidak termasuk dalam muatan kurikulum formal sekolah, namun dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Peraturan Bupati (PERBUB) Mandailing Natal tahun 2021. Hal ini menjadi dasar utama bagi sekolah untuk terus menggiatkan pembinaan keagamaan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Respon terhadap kegiatan ini sangat positif, terutama dari orang tua, masyarakat, dan penjaga masjid. Orang tua sangat mendukung pelaksanaan kegiatan, dan masyarakat, khususnya penjaga masjid, merasa bangga karena anak-anak ikut mengisi kegiatan keagamaan seperti kultum subuh, yang dinilai langka diadakan pada waktu tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa sejak dini. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran agama di jenjang pendidikan berikutnya.

2. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu di setiap bidang kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

a. Sholat shubuh berjamaah pada hari minggu.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan sholat shubuh berjamaah adalah dalam manajemen waktu dari peserta didik, karena kegiatan ini dilaksanakan pada waktu shubuh yang kemudian membuat siswa terlambat datang dan susah bangun karena kegiatan terlalu pagi dilaksanakan.

b. Kultum shubuh pada hari minggu.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan kultum shubuh adalah keterbatasan siswa dalam menghafal materi dan manajemen waktu peserta didik untuk berhadir pada kegiatan kultum shubuh dilaksanakan, yang terkadang ada beberapa siswa yang datang terlambat.

c. Sholat dhuha berjamaah

Adapun kendala dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah adalah dalam menyuruh siswa untuk sholat tepat waktu yang ditentukan, karena sebagian siswa yang disuruh sholat dhuha sebagian asik bermain sehingga terkadang terlambat untuk sholat berjamaah.

d. Hafalan suroh jus 30 (suroh-suroh pendek).

Adapun kendala dalam pelaksanaan hafalan suroh jus 30 adalah keterbatasan siswa dalam menghafal dan kurangnya perhatian orang tua dalam memuroja'ah anaknya di rumah yang terkadang peserta didik hanya fokus menghafal di sekolah saja sebagian. Yang dimana terkadang peserta didik bisa lupa terhadap hafalannya.

e. Sholat zuhur berjamaah.

Adapun kendala dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah adalah sempitnya musholla dalam sekolah dan keadaan yang masjid yang sedikit jauh dari sekolah, yang terkadang sebagian siswa yang di suruh ikut dalam sholat zuhur berjamaah asik bermain dan datang terlambat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimunah, guru agama di SD Negeri 022 Siabu, dan salah satu siswa, kendala utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah kesulitan membangunkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan, terutama pada kuliah subuh. Anak-anak sering terlambat hadir karena kesulitan bangun pagi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru pembina melakukan upaya berikut: 1) Memberikan nasehat kepada siswa agar tidak tidur terlalu larut, terutama karena bermain handphone. 2) Melibatkan orang tua dengan memberikan pengertian agar mereka membantu mengawasi waktu tidur anak-anak. 3) Memberikan kelonggaran kepada siswa yang datang terlambat agar tetap dapat mengikuti kegiatan hingga selesai. Dari perspektif siswa, guru pembina memberikan dukungan berupa nasehat dan memastikan kegiatan berjalan meskipun siswa terlambat. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meminimalkan kendala dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu, benar- benar ada dan berjalan sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, yaitu yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ekstakulikuler ini juga sangat efektif dilaksanakan apalagi dilaksanakan sejak ini terhadap peserta didik dan juga kegiatan keagamaan ini mendapat respon yang sangat baik dari orang tua dan masyarakat. Hal yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu adalah adanya PERBUB mandailing natal yang kemudian terus di genjot pengembangannya dan juga sebagai salah satu upaya untuk pengenalan ilmu agama sejak dini terhadap peserta didik untuk dikembangkan terus menerus. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu menggunakan metode Tanya jawab dan sambung ayat. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan menyetorkan hafalan baik per ayat ataupun per suroh dan juga materi untuk kuliah shubuh. Setelah mencapai satu juz, guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan akan membacakan setengah ayat yang kemudian di sambung oleh siswa tersebut dan juga mengoreksi materi kultum shubuh oleh siswa.
2. Kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 022 Siabu adalah kurangnya waktu pada saat pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan oleh guru pembinan ekstrakurikuler adalah dengan menambahkan waktu pelaksanaan dan memfokuskan kegiatan tersebut agar di ikuti seutuhnya oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Roskayarda.
- Asmaun Sahlan. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)*. UIN Maliki Press.
- Dharma Kesuma, et. al. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Haedar Nashir. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Multi Presindo.
- J. Lexy Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rosda Karya.
- M. Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Bumi Aksara.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Kalimedia.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Konsep, Praktik, & Starategi Membumikan Pendidikan Karakter*

di SD. Ar-Ruzz Media.

Saifudin Azwar. (1999). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Arruzz Media.